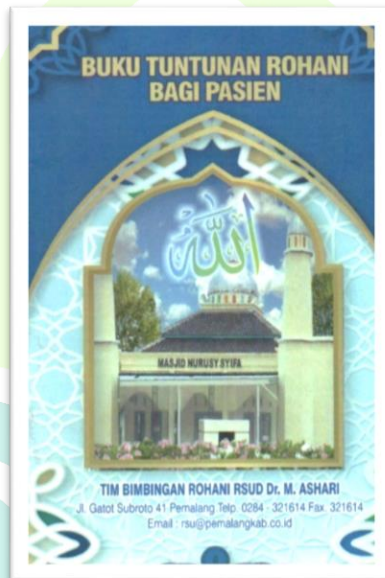




**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI
ISLAM MELALUI DOA UNTUK
MEMBERIKAN MOTIVASI
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP
DI RSUD DR. M. ASHARI PEMALANG**



**INDAH NOVITASARI
NIM. 3518060**

2024

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD
DR. M. ASHARI PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

INDAH NOVITASARI

NIM. 3518060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD
DR. M. ASHARI PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Novitasari

NIM : 3518060

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD DR. M. ASHARI PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 November 2024

Yang Menyatakan,



Indah Novitasari

3518060

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.
Griya Tirto Indah Gg. 2 N0. 62 Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Indah Novitasari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di

PEKALONGAN

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:


Nama : Indah Novitasari
Nim : 3518060
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Doa Untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

Dengan ini saya memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 November 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.
NIP. 197511201999031004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **INDAH NOVITASARI**

NIM : **3518060**

Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD DR. M.
ASHARI PEMALANG**

yang telah diujikan pada hari Kamis, 16 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I.
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Syamsul Bakry, S.Pd., M.Sos.
NIP. 199109092019031013



Pekalongan, 12 November 2024

Disahkan Oleh
Dekan.

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ś	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	„ain	»	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	Apostrof	
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	اي = ai	آ = ā
ي = i	وي = au	أى = ī
و = u		أو =

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراة جميلة ditulis mar‘atun jamālah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة silutid hamitāf

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

الرجل ditulis ar-rajulu

السيدة ditulis as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

البديع ditulis al-badi‘

الجالل ditulis al-jalāl

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /‘/.

Contoh:

امرث	Ditulis	Umirtu
شيء	Ditulis	Syai‘un

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridhonya menuntun setiap langkah dan memberikan kemudahan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Cahyono dan Ibu Nuriyah yang selalu mendukung, mencurahkan kasih sayang, perhatiannya dan nasihat kepada saya, selalu mendoakan saya agar diberikan kelancaran dalam segala hal yang saya hadapi, sehingga membuat saya kuat sampai di titik ini.
3. Kakak-kakak dan Adik saya yang memberikan support kepada saya untuk menyelesaikan tugas ini.
4. Keponakan saya Alula As Salwa yang menjadi *moodboster* saya dalam menyelesaikan tugas ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tercinta.
8. Semua teman-teman saya yang selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka, dan memberikan semangat kepada saya.
9. Almameter-ku Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Doa Untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M. Ashari Pematang”. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil studi dan penelitian. Dalam penulisan ini terdapat berbagai hambatan tetapi berkat bantuan bebagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad S.A.W yang senantiasa dinantikan syafa'at dan hidayahnya diyaumul kiyamah Amin ya robbal ,alamin.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag. Selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Maskhur, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. Selaku Wakil Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang memberikan ijin penelitian ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag. Selaku Dosen wali, yang telah memberikan bimbingannya selama ini.

6. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini, memberikan izin penelitian dan memberikan semangat.
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staf dan karyawan FUAD, yang telah memberikan akses penulis untuk melakukan penelitian.
9. Tata Usaha, Seluruh Guru dan Siswa di SMP Negeri 2 Doro yang telah memberikan bantuan dan pengarahan selama penelitian dan kesempatan siwa sebagai subjek dalam penelitian.
10. Kepada Bapak Agus Salim dan Bapak Toyiban selaku petugas kerohanian di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang dan pihak-pihak terkait yang banyak sekali membantu serta memberikan semangat kepada penulis selama penelitian di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018, yang telah memberikan dukungan.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mempunyai banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun isinya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sari pembaca untuk perbaikan skripsi ini dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Akhirnya, atas dukungan dan kerjasamanya penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut membantu dalam pembuatan skripsi ini.

ABSTRAK

Novitasari, Indah, 2023. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Doa Untuk Memberikan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Doa, Motivasi.

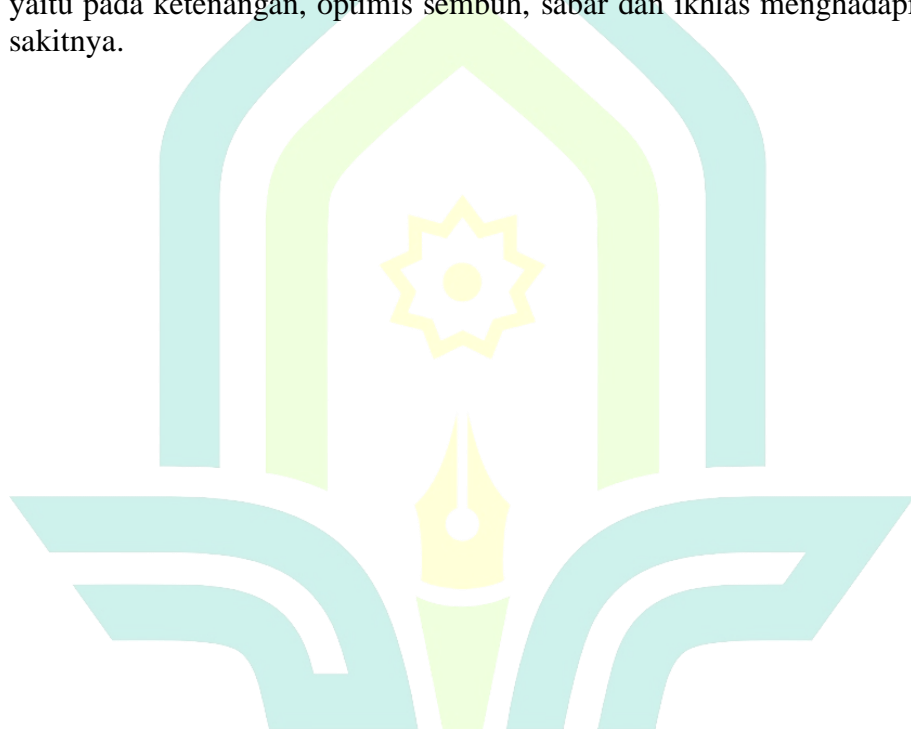
Bimbingan rohani Islam pada pasien adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani terhadap pasien di rumah sakit, sebagai upaya untuk penyempurnaan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Tujuannya adalah memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan motivasi, penguatan mental, dan pemberian doa untuk tetap bersabar, bertawakal dan konsisten menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, 2) Bagaimana dampak bimbingan rohani Islam melalui doa dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Tujuan Penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, 2) Untuk mengetahui dampak bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis penjadohan pola dari Robert K. Yin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa dilakukan dengan menggunakan metode langsung tatap muka dengan pasien, materi yang disampaikan yaitu tentang akidah, ibadah seperti shalat, doa, sabar dan ikhlas. Setelah

pemberian materi, barulah bimbingan doa diberikan untuk pasien dengan cara petugas bimbingan rohani Islam (bimrohis) membacakan doa untuk kesembuhan yang kemudian di aminkan oleh pasien. Dari pemberian bimbingan rohani Islam melalui doa kepada pasien rawat inap memberikan dampak yang signifikan pada pasien, mayoritas dari pasien merasa senang dengan diberikannya bimbingan, pasien menyadari bahwa ujian yang sedang dihadapinya merupakan pemberian Allah dan kesembuhan juga berasal dari Allah yang menjadikan pasien merasa lebih sabar dan tenang menjalani pengobatan disamping itu juga disertai dengan memohon kesembuhan kepada Allah dengan cara berdoa. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa dapat mendorong pasien kearah yang lebih baik, yaitu pada ketenangan, optimis sembuh, sabar dan ikhlas menghadapi sakitnya.



DAFTAR ISI

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD DR. M. ASHARI PEMALANG	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI DOA DAN MOTIVASI KESEMBUHAN	19

1.	Pengertian Bimbingan Rohani Islam dan Bimbingan Doa	19
2.	Dasar Bimbingan Rohani Islam	23
3.	Sasaran Bimbingan Rohani Islam	24
4.	Tujuan Bimbingan Rohani Islam	24
5.	Fungsi Bimbingan Rohani Islam	26
6.	Metode Bimbingan Rohani Islam	26
7.	Materi Bimbingan Rohani Islam	27
B.	BIMBINGAN DOA	29
1.	Pengertian Doa	29
2.	Keutamaan Doa	31
3.	Bimbingan Doa Kepada Pasien	32
C.	MOTIVASI KESEMBUHAN	33
1.	Pengertian Motivasi	33
2.	Teori Motivasi Kesembuhan	34
3.	Fungsi Motivasi	36
4.	Motivasi Kesembuhan	36
5.	Klasifikasi Motivasi	37
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI DOA DAN MOTIVASI KESEMBUHAN		39
A.	Gambaran Umum RSUD Dr. M. Ashari Pemalang	39
B.	Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	44
C.	Dampak Bimbingan Rohani Islam	68
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI KESEMBUHAN		78
A.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Doa	78

B. Analisis Dampak Bimbingan Rohani Islam Melalui Doa....	82
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Ruang & Kapasitas Tempat Tidur.....	41
Tabel 3.2 Susunan Panitia Bimroh RSUD Dr. M. Ashari Pematang	42
Tabel 3.3 Petugas Bimbingan Kerohanian.....	44
Tabel 4.1 Analisis Penjadwalan Pola Pelaksanaan Bimrohis.....	78
Tabel 4.2 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 1.....	82
Tabel 4.3 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 2.....	83
Tabel 4.4 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 3.....	84
Tabel 4.5 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 4.....	85
Tabel 4.6 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 5.....	86
Tabel 4.7 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 6.....	87
Tabel 4.8 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 7.....	88
Tabel 4.9 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 8.....	89
Tabel 4.10 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 9.....	90
Tabel 4.11 Analisis Penjadwalan Pola Narasumber 10.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

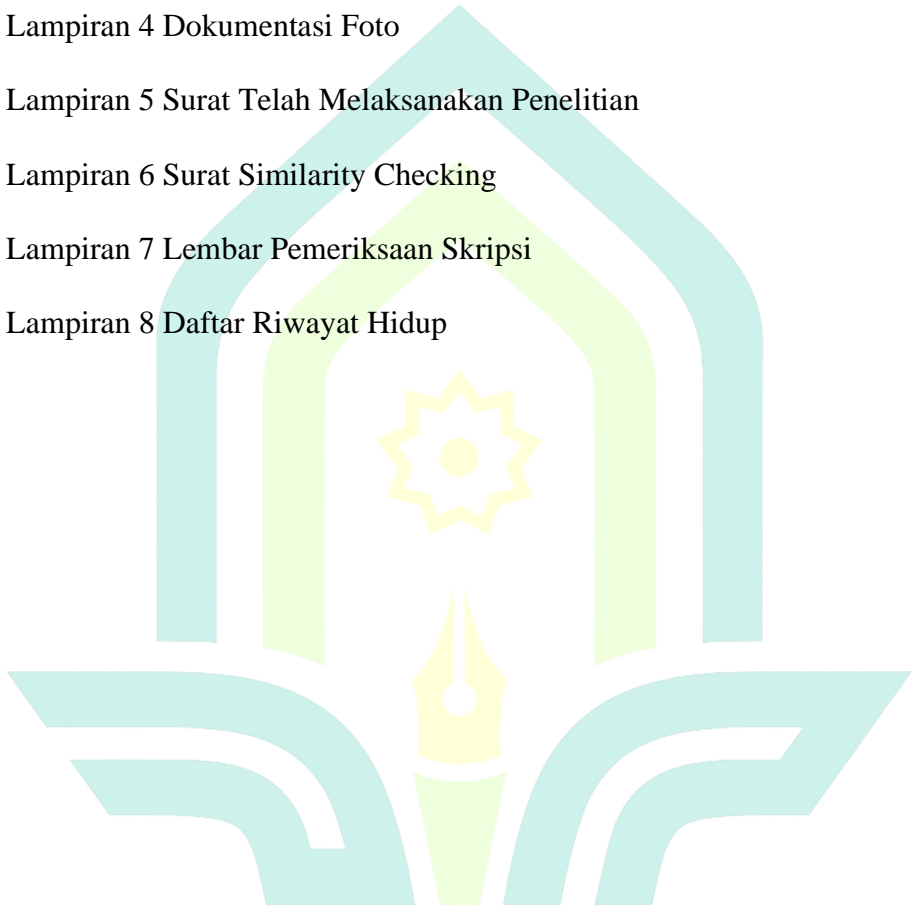
Lampiran 4 Dokumentasi Foto

Lampiran 5 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 Surat Similarity Checking

Lampiran 7 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang mengalami sakit secara fisik maka rohaninya juga akan merasakan sakit, hal tersebut berdampak pada berbagai macam penurunan mental.¹ Menurut Arifin, sakit dan segala sesuatu tentang rumah sakit memberikan pengaruh pada kondisi psikologis seseorang. Kondisi psikologis ini menimbulkan berbagai reaksi psikologis yang terekspresikan oleh orang yang sakit tersebut seperti munculnya perasaan takut, cemas, egosentris, sensitif dan cenderung emosional, perubahan persepsi dan berkurangnya minat.²

Kondisi fisik yang terganggu dapat menimbulkan dampak bagi pasien rawat inap yang mempunyai penyakit, ketakutan dan kecemasan akan dirasakan pasien sendiri karena hal tersebut. Pasien yang sakit, keadaan fisik menjadi lemah dan kondisi psikis terganggu, sehingga pasien merasa takut dan pesimis. Al-Amiri menyatakan bahwa jasmani dan rohani saling mempengaruhi. Keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga sering mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitu juga sebaliknya. Pasien yang sakit membutuhkan bantuan dorongan mental. Hal tersebut membutuhkan bimbingan rohani sebagai salah satu cara untuk membantu yang mengalami gangguan rohani.³

¹ Siti Frebdiana Kinira, *Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo*, (Ponorogo: Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era, Vol. 1, No.1, 2021), hlm. 449-450.

² Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017), hlm. 33-35.

³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 65.

Bimbingan rohani Islam ialah unsur penting dalam membantu penyembuhan fisik atau jiwa seseorang yang sedang sakit. Bimbingan rohani Islam merupakan upaya untuk memberikan pertolongan kepada seseorang yang sedang sakit, baik lahiriah (fisik) ataupun batiniah (rohani), yang berhubungan dengan kehidupan sekarang dan masa depan. Bantuan tersebut seperti memberikan pertolongan dalam bidang mental dan spiritual, tujuannya supaya seseorang yang diberikan bantuan tersebut dapat menangani kesulitannya melalui kekuatan iman dan taqwa yang ada dalam dirinya.⁴

Setiap manusia ketika sedang sakit harus berusaha lahir dan batin untuk sembuh. Berusaha lahir misalnya melakukan pengobatan ke dokter, usaha batin juga penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan, misal melalui doa dan dzikir.⁵ Bagi orang sakit doa mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi ikhtiar dan fungsi obat. Doa adalah salah satu ikhtiar, yaitu ikhtiar memohon pertolongan Allah disamping juga ikhtiar mencari pengobatan. Fungsi doa sebagai obat telah banyak dibuktikan oleh berbagai penelitian bahwa efek doa mampu menjadi sugesti.⁶

Banyak penelitian dan literatur yang menulis tentang layanan bimbingan rohani di rumah sakit. Misalnya hasil penelitian dari March dan Barr tahun 1975, Pietroni dan Vaspe tahun 2000, tulisan dari Thomas, Davidson dan Rance tahun 2001. Pandangan umum dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perawatan dan penyembuhan pasien di rumah sakit tidak hanya persoalan perawatan medis saja, melainkan membutuhkan pendekatan holistic-komprehensif meliputi aspek *bio-psiko-sosio-spiritual*. Menurut Hawari aspek spiritual

⁴ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2.

⁵ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Boyolali: Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, 2014), hlm. 208-209.

⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 94-95.

sangat penting dalam menunjang pengobatan aspek lainnya yaitu *bio-psiko-sosio-spiritual* tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pasien di rumah sakit terutama pasien rawat inap tidak hanya sakit pada fisiknya saja tetapi mereka juga mengalami berbagai tekanan dan gangguan mental spiritual mulai dari yang ringan hingga yang berat sebagai dampak dari penyakit yang dialaminya.⁷

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pada pasien supaya memperoleh kesabaran, keikhlasan dan ketenangan dalam mengatasi penyakit yang dideritanya guna mengembangkan potensi dirinya dan menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk Allah, dalam mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸ Bimbingan rohani Islam bertujuan untuk membantu kesembuhan pasien dari perspektif spiritual seperti memberikan motivasi dan dorongan kepada pasien, serta menyadarkan pasien bahwa penyakit dan kesehatan merupakan dari Allah, oleh sebab itu yang harus dilakukan sebagai manusia yaitu mendekatkan diri pada Allah. Proses penyembuhan penyakit dalam ensiklopedia *Islam Al Kamil* sudah diterangkan bahwa bimbingan rohani mempunyai peran dalam proses kesembuhan penyakit yaitu menggunakan obat-obatan alamiah, *Ilahiyah* (doa-doa), atau dapat dilakukan secara bersamaan.⁹

Seperti yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani RSUD Dr. M. Ashari Pematang, beliau menjelaskan bahwa seseorang ketika sakit, keadaan hati dan iman menjadi lemah. Bimbingan rohani Islam memberikan motivasi dan keyakinan kepada pasien bahwa itu merupakan ujian dari Allah dan setiap manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari ujian dan

⁷ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 6, No. 19, 2012), hlm, 171.

⁸ Musfir bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 461.

⁹ Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap*, (Jambi: Journal of Islamic Guidance and Counseling, Vol. 2, No. 2, 2018), hlm. 183.

yakin bahwa ujian yang telah diberikan itu pasti Allah sudah memberikan kekuatan kepada hambanya. Allah tidak akan memberikan ujian kepada seorang manusia diluar batas kemampuan.¹⁰

Petugas bimrohis dalam memberikan bimbingan rohani Islam melalui doa tentunya memiliki batasan. Pemberian doa kepada pasien diberikan sebagai bentuk bimbingan untuk memenuhi kebutuhan rohani pasien dalam menjalani perawatan inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Jadi, pemberian doa yang diberikan hanya sebatas bimbingan untuk memenuhi kebutuhan rohani pasien bukan sebagai alat melakukan konseling yang dimana kegiatan konseling dapat dilakukan oleh ahli professional dibidang konseling.

Bimbingan dan kebutuhan rohani Islam berupa doa di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang sangat diperlukan bagi pasien rawat inap karena selain mendapatkan perawatan medis untuk proses penyembuhan, pasien juga membutuhkan bimbingan rohani Islam untuk penyembuhan mental atau rohaninya, hal ini penting untuk diberikan dalam proses penyembuhan kesehatan fisik pasien rawat inap. Tujuan di berikannya bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang yaitu untuk membantu proses kesembuhan pasien dengan menguatkan mental spiritual pada pasien rawat inap melalui pemberian motivasi dan bimbingan doa.

Keberadaan layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit menunjukan bahwa penting diberikan kepada pasien yang sedang sakit untuk membantu dalam proses penyembuhan dengan dukungan mental seperti pemberian motivasi dan bimbingan doa bagi pasien. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI DOA UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI**

¹⁰ Agus Salim, Petugas Bimbingan Rohani RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 22 Juni 2022.

KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD DR. M. ASHARI PEMALANG”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang?
2. Bagaimana dampak bimbingan rohani Islam melalui doa dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.
2. Untuk mengetahui dampak bimbingan rohani Islam melalui doa dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis tentang bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pasien rawat inap.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi petugas bimbingan rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoretis

a. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani pada pasien di rumah sakit, sebagai upaya kelengkapan ikhtiar medis dengan ikhtiar

spiritual. Tujuannya untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal dan selalu menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.¹¹

Menurut Musnamar, bimbingan rohani Islam mencakup pemberian dukungan rohani kepada ruh atau jiwa, yang memungkinkan individu menyelaraskan hidupnya dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Keselarasan ini diyakini akan membawa pada tercapainya kebahagiaan baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat.¹²

Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan untuk pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan medis di rumah sakit khususnya yang berkaitan dengan masalah rohani, agama, dan dorongan moral.¹³ Hawari menekankan pentingnya dimensi rohani dalam memberikan dukungan pengobatan. Dimasukkannya dimensi lain, termasuk komponen *bio-psiko-sosio-spiritual*, sangat penting karena pasien di rumah sakit, khususnya yang dirawat di rumah sakit, tidak hanya menghadapi penyakit fisik tetapi juga menghadapi berbagai pemicu stres dan penyakit psikologis. Kesejahteraan rohani individu menunjukkan spektrum intensitas, mulai dari yang ringan hingga yang berat, sebagai akibat dari penyakit yang dideritanya.¹⁴

¹¹ Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, (Bandung: Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 3, 2017), hlm. 245.

¹² Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Boyolali: Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, 2014), hlm. 210.

¹³ Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 2.

¹⁴ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 6, No. 19, 2012), hlm. 171.

Dengan demikian bimbingan rohani Islam yaitu suatu proses dalam memberikan bantuan kepada pasien rawat inap yang dilakukan oleh petugas rohani agar pasien memperoleh ketenangan jiwa untuk menghadapi penyakit yang dideritanya dengan memberikan penguatan mental dan spiritual.

b. Doa

Sedangkan bimbingan doa, Secara bahasa, doa memiliki arti yakni mengundang, merayu, memelas, mengutarakan serta meminta. Adapun secara terminologi, doa ialah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan seluruh jiwa dan raga untuk mengungkapkan suatu permohonan. Doa ialah meminta atau memohon pertolongan dari Allah SWT atas semua yang diharapkan.¹⁵ Menurut Arifin, doa adalah salah satu ikhtiar, yaitu ikhtiar memohon pertolongan Allah disamping juga ikhtiar mencari pengobatan.¹⁶

Pendapat dari Dzakiah, doa dapat digunakan untuk memberi semangat hidup, rasa optimis, dan perasaan putus asa dapat menghilang ketika manusia sedang mengalami suatu kondisi atau permasalahan yang menurutnya tidak menyenangkan.¹⁷

c. Motivasi Kesembuhan

Secara umum motivasi adalah keseluruhan proses gerakan, faktor yang mendorong, munculnya dorongan dari dalam diri, tingkah laku yang dihasilkan, dan maksud dari gerakan atau tingkah laku.¹⁸ Menurut

¹⁵ Zhila Jannati dan M. Randicha Hamandia, *Konsep Doa dalam Perspektif Islam*, (Palembang: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol. 6, No. 1, 2022), hlm. 40.

¹⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Meddia, 2017), hlm. 94-95

¹⁷ A. Gazali, *Dakwah dan Bimbingan Islami*, (Banjarmasin: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol, 10, No. 1, 2022), hlm. 5-6.

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 233.

M. Utsman Najati, motivasi merupakan upaya penggerak yang menimbulkan aktivitas pada manusia dan menghasilkan tingkah laku yang mengarah ke tujuan tertentu.¹⁹ Menurut Morgan, motivasi mencakup dengan tiga hal, sekaligus menggambarkan dari motivasi yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).²⁰

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sembuh yaitu seseorang yang sakit atau menderita suatu penyakit menjadi kembali pulih atau sehat. Dalam kamus Psikologi, kesembuhan (*recovery*) yaitu kembalinya seseorang pada suatu kondisi kenormalan setelah menderita suatu penyakit fisik ataupun penyakit mental.²¹ Adapun definisi kesehatan atau kesembuhan menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu kesehatan sebagai kekuatan jasmaniyah, rohaniyah, dan sosial, yang Allah berikan dan wajib disyukuri dengan menjalankan perintah-Nya, memelihara dan mengembangkannya.²²

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tema penelitian, penulis mengamati ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema penulis, sebagai berikut:

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132.

²⁰ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 29.

²¹ Dini Permatasari, Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Motivasi Sembuh Pasien Kritis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 28.

²² Achmad Fuadi Husin, *Islam dan Kesehatan*, (Pamekasan: Jurnal Islamuna, Vol. 1, No. 2, 2014), hlm. 197.

Pertama, penelitian “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta” oleh Anisatun Nur Fariidah 2017. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif bimbingan rohani antara motivasi kesembuhan pasien. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap motivasi kesembuhan pasien.²³ Perbedaan penelitian Anisatun Nur Fariidah dengan penulis yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan jenis penelitian diatas kuantitatif sedangkan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data diatas menggunakan skala, penelitian penulis menggunakan data wawancara dan observasi, penelitian diatas berlokasi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis berlokasi di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu membahas tema yang sama yaitu bimbingan rohani Islam dan motivasi kesembuhan.

Kedua, penelitian “*Metode Rohaniawan Muslim dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan bagi Pasien di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi*” oleh Anisatun Mahfudoh 2019. Dari hasil penelitian dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan petugas rohaniawan muslim menggunakan metode langsung yaitu lisan. Metode langsung dengan lisan yaitu metode penyampaian lisan dalam bentuk tatap muka atau (*face to face*), massal dan media air. Faktor yang menghambat bimbingan rohani Islam yaitu pasien menolak untuk diberikan bimbingan rohani Islam, jumlah rohaniawan perempuan terbatas. Faktor pendukungnya yaitu respon positif dari pasien dan keluarga

²³ Anisatun Nur Fariidah, Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 111.

yang telah diberikan bimbingan dan didoakan oleh rohaniawan.²⁴ Perbedaan penelitian Anisatun dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Anisatun menekankan pada metode apa saja yang digunakan rohaniawan untuk meningkatkan motivasi kesembuhan pasien rawat inap dan pusat subjek penelitiannya pada petugas rohaniawan muslim di RS Dr. Bratanata Jambi. Sedangkan penelitian penulis yaitu berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani dan dampak yang dirasakan pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Bimbingan rohani Islam yang diberikan berupa nasihat motivasi dan doa untuk kesembuhan pasien rawat inap.

Ketiga, penelitian “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap Di RSUD Sumberrejo*” oleh Rosya Nafsa Husnia 2020. Dari hasil penelitiannya, menjelaskan antara religiusitas dan motivasi sembuh saling berhubungan yang terlihat jelas dari kesehariannya. Dalam kegiatan kesehariannya pada saat seseorang itu melakukan aktivitas religiusitas berupa menjalankan ibadah, yakin pada Tuhan, memahami apa itu dosa dan mempelajari ilmu agama. Kegiatan tersebut menjadikan religiusitas seseorang meningkat dan membantu dalam menumbuhkan motivasi sembuh ketika sedang sakit. Dengan begitu religiusitas memiliki pengaruh terhadap motivasi sembuh pada pasien rawat inap di RSUD Sumberrejo.²⁵ Perbedaan penelitian Rosya Nafsa Husni dengan penulis yaitu, penelitian Rosya menjelaskan tentang pengaruh religiusitas terhadap motivasi sembuh pasien rawat inap, metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian

²⁴Anisatun Mahfudoh, “Metode Rohaniawan Muslim dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan bagi Pasien di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi” *Skripsi Sarjana*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 28-30.

²⁵ Rosya Nafsa Husni, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap Di RSUD Sumberrejo”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm.

penulis yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Keempat, penelitian “*Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu*” oleh Cindy Rahma Refegita, 2019. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam sangat dibutuhkan di rumah sakit untuk membantu membimbing pasien, menyembuhkan pasien secara rohani, dan membantu pasien untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya. Sehingga bimbingan rohani Islam di rumah sakit sangat dibutuhkan untuk membantu menyembuhkan psikosomatis ada pasien. Namun, di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu belum ada program pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien. Kendala yang menjadi penyebab tidak adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit ini karena belum adanya kerja sama antara kedua belah pihak, dan kurangnya petugas rohani sehingga tidak terjadwal dan tidak rutin. Bimbingan rohani Islam akan di berikan oleh pihak rumah sakit apabila ada pasien dan pihak keluarganya yang meminta.²⁶ Perbedaan penelitian Cindy Rahma Refegita dengan penulis yaitu penelitian Cindy berfokus pada urgensi dari bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap dan kendala yang menyebabkan tidak adanya bimbingan rohani Islam di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan dan dampak bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan

²⁶ Cindy Rahma Refegita, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 108-109.

motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Metode penelitian yang digunakan oleh Cindy Rahma yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Kelima, penelitian "*Doa Dalam Perspektif Psikologi*" oleh Shanty Komalasari, 2019. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi psikologi, doa mempunyai pengaruh yang besar kepada manusia secara psikis. Antara lain mampu Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi psikologis, doa memiliki pengaruh yang besar kepada manusia secara psikologis. Antara lain doa mampu menenangkan, menentramkan dan yakinkan diri tentang pilihan yang dijalani. Selain itu, doa mempunyai sifat yang mengikat, yaitu dari apa isi doa yang dipanjatkan tanpa sadar menjadi *self remainder* bagi yang memanjatkan doa di alam bawah sadarnya agar tetap terjaga dan fokus pada doa yang dipanjatkan.²⁷ Perbedaan penelitian Shanty Komalasari dengan penulis yaitu penelitian Shanty berfokus untuk mengetahui doa dalam perspektif psikologi, dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen kualitatif. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak bimbingan rohani Islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pada pasien rawat inap yang ada di rumah sakit RSUD Dr. M. Ahari Pematang.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas, layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit yaitu suatu upaya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh pasien rawat inap. Bimbingan rohani Islam adalah upaya untuk

²⁷ Shanty Komalasari, *Doa Dalam Perspektif Psikologi*, (Banjarmasin: Proceeding Antasari International Conference, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm. 423.

memberikan pertolongan kepada seseorang yang sedang sakit, baik lahiriah (fisik) ataupun batiniah (mental), yang berhubungan dengan kehidupan sekarang dan masa depan. Bantuan tersebut seperti memberikan pertolongan dalam bidang mental dan spiritual, tujuannya supaya seseorang yang diberikan bantuan tersebut dapat menangani kesulitannya melalui kekuatan iman dan taqwa yang ada dalam dirinya.²⁸

Menurut Salim, Bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.²⁹

Seorang pasien yang sedang menderita sakit fisik membutuhkan dorongan atau dukungan agar pasien dapat menjalani pengobatan dengan baik dan menjaga agar kondisi psikis pasien juga tetap baik walaupun dalam keadaan sakit, yang dibutuhkan dalam kondisi tersebut yaitu bantuan spiritual melalui pemberian bimbingan rohani Islam melalui doa untuk pasien. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa yang ada di RSUD Dr. M. Ashari Pematang, kemudian untuk mengetahui dampak dari pemberian bimbingan rohani Islam melalui doa pada pasien rawat inap.

²⁸ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2.

²⁹ Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, (Bandung: Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 5, No. 3, 2017), hlm. 245.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif mendapatkan hasil data deskriptif yaitu berupa beberapa data tertulis atau lisan dari beberapa orang atau tingkah laku yang bisa diamati.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelaahan mendalam tentang sebuah peristiwa, hubungan yang saling terkait, dan proses yang terjadi pada satu kasus tertentu.³¹ Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.³² Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa dan dampak bimbingan rohani Islam melalui doa dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data ini diambil secara langsung dari sumbernya atau objek.³³ Sumber data primer dari penelitian ini yaitu 2 petugas bimbingan rohani Islam dan 10 pasien rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Pemalang dengan karakteristik merupakan pasien baru yang telah dirawat satu sampai dua hari, pasien tersebut merupakan orang awam atau bukan dari

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 102.

³¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 102.

³² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 26.

³³ Yusuf Nalim & Salafudin, *Statistika Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), 43.

kalangan tokoh agama atau ulama sehingga membutuhkan bimbingan, Pasien yang sakit secara fisik dan membutuhkan bimbingan rohani Islam, kemudian pasien yang kondisinya mampu untuk diajak berkomunikasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data ini diambil secara tidak langsung dari sumbernya, data sekunder dapat diperoleh dari data yang sudah ada atau data yang dicatat dari literatur.³⁴ Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu dari penelitian terdahulu dan dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang menyangkut dengan tempat, ruang, pelaku, kegiatan, peristiwa, benda-benda, tujuan, waktu dan perasaan.³⁵ Penulis melakukan observasi dengan petugas bimbingan rohani Islam pada waktu petugas memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu kedua belah pihak terlibat dalam dialog yang bertujuan. Pewawancara yang memberikan pertanyaan, dan narasumber selaku pemberi jawaban dari pertanyaan itu.³⁶ Dengan demikian, wawancara yang dilakukan penulis yaitu

³⁴ Yusuf Nalim & Salafudin, *Statistika Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), 43.

³⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

dengan petugas bimbingan rohani Islam, perawat/kepala ruang, pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pematang, khususnya pasien baru yang sudah di rawat 1-2 hari dengan kondisi dan keadaan yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang didapatkan dari hasil seperti catatan, gambar-gambar dan lain sebagainya. Pengumpulan data dokumentasi hanya untuk mengambil data yang sudah ada.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait RSUD Dr. M. Ashari Pematang, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya yang masih berkaitan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian studi kasus menurut Robert K. Yin terdiri dari penjadohan pola, pembuatan eksplanasi dan analisis deret waktu. Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penjadohan pola. Penjadohan pola yaitu dengan menggunakan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan suatu pola yang didasarkan atas data empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini terdapat persamaan, maka hasilnya akan dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.³⁸ Data empiris dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

³⁸ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), hlm. 7.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi secara keseluruhan tentang penulisan skripsi, maka akan disusun sistematika penulisan ini dengan dibagi beberapa berikut ini:

BAB I Pendahuluan menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II menguraikan tentang tiga pembahasan kerangka teori yaitu pertama tentang bimbingan rohani Islam yang terdiri dari pengertian bimbingan rohani dan doa, dasar bimbingan rohani Islam, sasaran bimbingan rohani islam, tujuan bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, materi bimbingan rohani Islam. Kedua tentang bimbingan doa yang terdiri dari pengertian doa, keutamaan doa dan bimbingan doa kepada pasien. Ketiga motivasi kesembuhan, ketiga tentang motivasi kesembuhan yang terdiri dari pengertian motivasi, teori motivasi kesembuhan, fungsi motivasi, pengertian motivasi kesembuhan, klasifikasi motivasi.

BAB III menguraikan tentang tiga pembahasan yaitu pertama tentang gambaran umum RSUD Dr. M. Ashari Pematang yang terdiri dari sejarah, tugas dan fungsi, visi dan misi, fasilitas pelayanan, stuktur organisasi, struktur organisasi instalasi, susunan panitia bimbingan rohani, petugas bimbingan kerohanian, kedua tentang Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang terdiri dari tenaga petugas bimbingan rohani Islam, sasaran pemberian bimbingan rohani Islam, materi, metode, tahap pelaksanaan, sarana, ketiga mengemukakan tentang dampak bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

BAB IV Menjelaskan Analisis hasil penelitian pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui doa untuk memberikan motivasi kesembuhan pasien rawat inap, yaitu pertama, analisis pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui

doa dan kedua, analisis tentang dampak bimbingan rohani Islam melalui doa pada pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerohanian di RSUD Dr. M. Ashari Pematang berjumlahkan tiga petugas. Bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien baru dan pasien kritis yang berada di ICU. Materi yang disampaikan oleh petugas bimrohis di antaranya yaitu aqidah, ibadah yang diantaranya tentang sholat, sabar, ikhlas, berdoa. Tujuannya supaya pasien menjaga keimanannya kepada Allah, tetap menjalankan ibadah walaupun dalam keadaan sakit, optimis sembuh, sabar dan ikhlas menerima ujian berupa sakit yang Allah berikan sehingga menumbuhkan rasa tenang didalam dirinya dan memperbanyak doa sebagai langkah ikhtiar disamping menjalani pengobatan. Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien tentunya harus sesuai dengan kondisi pasien.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yaitu secara langsung bertatap muka dengan pasien dan tidak langsung melalui buku bimbingan rohani bagi pasien. Dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap memiliki tiga tahap, yaitu tahap sebelum bimbingan, tahap proses bimbingan dan tahap akhir bimbingan. Pemberian bimbingan rohani Islam terhadap pasien bertempat langsung di ruang perawatan pasien.

Bimbingan doa yang diberikan oleh petugas bimrohis kepada pasien dilakukan pada saat materi-materi bimbingan rohani selesai diberikan. Bimbingan doa diberikan dengan cara petugas bimrohis membacakan doa atau berdoa langsung dihadapan pasien yang kemudian pasien mengamininya.

2. Dampak Bimbingan Rohani Islam

Dampak bimbingan rohani Islam yang dirasakan oleh pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pematang yaitu, mayoritas dari pasien merasa senang dengan diberikannya bimbingan, pasien menyadari bahwa ujian yang sedang dihadapinya merupakan pemberian Allah dan kesembuhan juga berasal dari Allah yang menjadikan pasien merasa lebih sabar dan tenang menjalani pengobatan disamping itu juga disertai dengan memohon kesembuhan kepada Allah dengan cara berdoa. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa dapat mendorong pasien kearah yang lebih baik, yaitu pada ketenangan, optimis sembuh, sabar dan ikhlas menghadapi sakitnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, adapun saran-saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak terkait tentang layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Dr. M. Ashari Pematang, antara lain:

1. Bagi RSUD Dr. M. Ashari Pematang untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap yang sudah ada. Sebagai bahan rekomendasi dalam meningkatkan pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap agar menambah jumlah petugas kerohanian agar dalam memberikan bimbingan rohani dapat menyeluruh untuk memaksimalkan dalam memberikan bantuan rohani ke pasien rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari.
2. Bagi petugas bimrohis dalam memberikan bimbingan rohani Islam diharapkan dapat mengembangkan program tentang tata cara melakukan tayamum tanpa harus ada pasien rawat inap yang memintanya terlebih dahulu. Kemudian dalam pelaksanaannya, petugas bimrohis diharapkan mengadakan evaluasi sebagai tindak lanjut

dalam memberikan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap guna meningkatkan layanan untuk kedepannya.

3. Bagi pasien, diharapkan melaksanakan anjuran-anjuran yang telah didapatkan dari petugas bimrohis agar dapat membantu proses penyembuhannya.
4. Bagi pembaca diharapkan ikut memahami bagaimana keadaan orang yang sedang mengalami sakit dan dapat mendukung upaya penyembuhan orang yang sakit melalui ajaran-ajaran yang telah dipaparkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2021. *Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Amin, Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anti dan Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta.
- Ardani, Tristiadi Ardi dan Istiqomah. 2020. *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Isep Zainal. 2012. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 6. No. 19.
- Arifin, Isep Zainal. 2017. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Bandung: Fokus Media.
- Arifin, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, Ihsan. 2017. *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*.

Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol. 5. No. 3.

Az Zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basuni, Akhmad et al. 2021. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Danarjati, Dwi Prasetya. Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fariidah, Anisatun Nur. 2017. Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Gazali, A. 2022. *Dakwah dan Bimbingan Islami*. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah. Vol. 10. No. 1.

Hardhiyani, Rizky. 2013. Hubungan Komunikasi Therapeutic Perawat Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Rawat Inap, Semarang: Developmental and Clinical Psychology. Vol. 2. No. 2.

Hartina. 2019. "Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang". *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare.

Hidayati, Nurul. 2014. *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5. No. 2.

Husni, Achmad Fuadi. 2014. *Islam dan Kesehatan*. Jurnal Islamuna. Vol. 1. No.2.

Husni, Rosya Nafsa. 2020. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap Di RSUD Sumberrejo". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Irwanto, Klasifikasi Motivasi. Diakses tanggal 31 November 2023 dari

<https://id.scribd.com/document/337581649/Klasifikasi->

Khabib, Akhmad. 2012. Pendapat M. Yunan Nasution Tentang Kekuatan Doa Terhadap Perkembangan Rohaniah Dalam Buku Pegangan Hidup (Analisis Materi Bimbingan Dan Konseling Islam. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.

Kinira, Siti Frebdiana. 2021. *Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo*. Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era. Vol. 1. No.1.

Komalasari, Shanty. 2019. *Doa Dalam Perspektif Psikologi*. Proceeding Antasari International Conference, Vol. 1. No. 1.

Mahfudoh, Anisatun. 2019. "Metode Rohaniawan Muslim dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan bagi Pasien di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi" *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Marisah. 2018. *Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap*. Journal of Islamic Guidance and Counseling. Vol. 2. No. 2.

Mujahid, Imam. Model Bimbingan Rohani Islam Dengan Pendekatan Elektik di Rumah Sakit. *Laporan Penelitian Individual*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Mulyati, Ni Wayan Karang, 2019. *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Sisiwa Kelas Viii Semester Genap Smp Negeri 2 Banyuwangi*. Bali: SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol. 8. No. 1.

- Nalim, Yusuf & Salafudin. 2012. *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Permatasari, Dini. 2017. Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Motivasi Sembuh Pasien Kritis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Ngilim. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Budikarya.
- Rahman Shaleh, Abdul dan Abdul Wahab, Muhib. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Refegita, Cindy Rahma. 2019. “Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu”, *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Refegita, Cindy Rahma. 2019. “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu”. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, <https://rsudashari.pemalangkab.go.id>, diakses pada tanggal 6 Maret 2023
- Sahputra, Dika. 2020. *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. 2016. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*. Semarang: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36. No. 1.

Subandi. 2013. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Surahmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.

Syamsidar. 2020. *Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam*. Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. Vol. 6. No. 2.

